



PERAN *INSTITUTIONAL REPOSITORY* DALAM KOMUNIKASI ILMIAH DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Nur Hasyim Latif ^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Disubmit : 23-08-2018
Direview : 02-09-2018
Direvisi : 02-10-2018
Diterima : 09-01-2019

*Korespondensi: nhasyimlatif03@gmail.com

ABSTRACT

The Muhammadiyah University of Yogyakarta Library develops institutional repositories to collect, manage and disseminate various academic works of the Muhammadiyah University of Yogyakarta. Thus, the academic work can be communicated back to the academic community. This study aims to describe the role of institutional repositories in scientific communication at the Muhammadiyah University of Yogyakarta. The research method used in this study is a qualitative approach. Data collection was carried out through literature review, observation, and analysis of documents relating to the institutional repositories of Yogyakarta Muhammadiyah University. The collected data were analyzed using descriptive analysis. The results of this study indicate that the Muhammadiyah University of Yogyakarta Library has a role in scholarly communication through institutional repositories. This can be seen from the use of institutional repositories of Muhammadiyah University of Yogyakarta by lecturers, publishers, libraries, and students in the creation and publication of academic works.

ABSTRAK

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengembangkan *institutional repository* untuk mengumpulkan, mengelola, dan menyebarkan berbagai karya akademik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan demikian, karya akademik tersebut dapat dikomunikasikan kembali kepada sivitas akademika. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran *institutional repository* dalam komunikasi ilmiah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara kajian pustaka, observasi, dan analisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan *institutional repository* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran dalam komunikasi ilmiah melalui *institutional repository*. Hal ini terlihat dari pemanfaatan *institutional repository* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta oleh para dosen, penerbit, perpustakaan, dan mahasiswa dalam penciptaan dan publikasi karya akademik.

Keywords: *Institutional repository; Scholarly communication; Muhammadiyah University of Yogyakarta.*

1. PENDAHULUAN

Pengembangan *institutional repository* (IR) menjadi perhatian akademisi di lingkungan perguruan tinggi. Perhatian ini terlihat ketika para akademisi semakin bergantung dengan adanya informasi-informasi yang bersifat digital. Perpustakaan sebagai pengelola informasi dan ilmu pengetahuan harus mengikuti perkembangan teknologi informasi terbaru. Kehadiran *institutional repository* mendorong perpustakaan mengubah objek kajian dari tercetak menjadi digital.

Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi yang mengumpulkan, mengelola, dan menyebarkan berbagai karya akademik baik itu ilmiah maupun tidak. *Institutional repository* di perguruan tinggi diperlukan agar seluruh karya yang terkumpul dapat dikomunikasikan kembali kepada sivitas akademika. Melalui *institutional repository*, perpustakaan diharapkan memiliki peran yang luas dan mendalam pada suatu sistem komunikasi ilmiah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan yang menyebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi harus senantiasa mengembangkan layanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Indonesia, 2007). Hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan tinggi yang tertuang

dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi dapat tercapai dengan baik.

Menurut Lynch (2003), “.....*institutional repository is a set of services that a university offers to the members of its community for the management and dissemination of digital materials created by the institution and its community members.*” Lynch memberikan penjelasan bahwa *institutional repository* merupakan serangkaian layanan yang diorganisasikan oleh suatu institusi (universitas) kepada sivitas akademika untuk manajemen dan penyebaran materi digital yang didapatkan melalui penelitian ilmiah yang saat ini tersedia dalam format digital. Dukungan pihak universitas dalam hal ini sangat diperlukan terutama terhadap komitmen pengelolaan karya ilmiah. Hal ini berkaitan dengan pemanfaatan jangka panjang konten yang tersimpan dalam sebuah *institutional repository*. Menurut Walters (2007), sebuah *institutional repository* mengandung beberapa konten yaitu:

- Laporan tahunan
- Program komputer
- Makalah konferensi
- Set data
- Belajar/objek yang kompleks (kursus yang direkam secara digital, simulasi/visualisasi multimedia, catatan yang diambil fakultas dan mahasiswa, dll.)
- Materi seri ceramah
- Model
- Pra-cetak/pasca-cetak
- Proses
- Laporan penelitian
- Simulasi/visualisasi
- Laporan teknis dan kertas kerja
- Halaman web
- Kertas putih

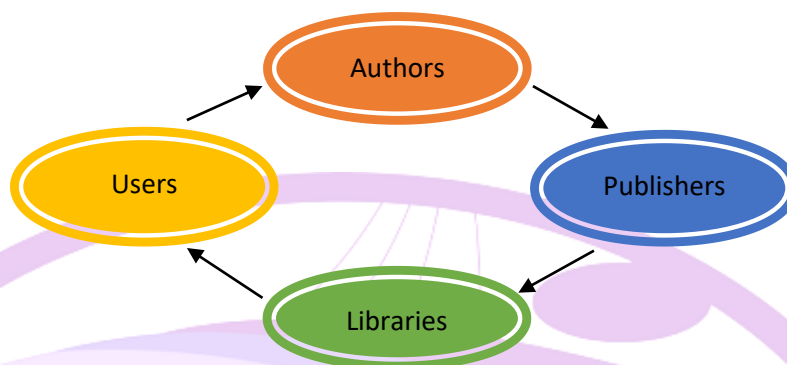
American Library Association (2006) mendefinisikan istilah *scholarly communication* sebagai “...*the system through which research and other scholarly writings are created, evaluated for quality, disseminated to the scholarly community, and preserved for future use.*” Dalam definisi tersebut, komunikasi ilmiah merupakan suatu sistem berupa penelitian dan tulisan-tulisan ilmiah itu dikembangkan, dievaluasi supaya berkualitas dan disebarakan kepada komunitas ilmiah, dan disimpan untuk penggunaan di masa mendatang. Sistem ini mencakup sarana komunikasi formal (seperti publikasi dalam jurnal peer-review) dan saluran informal. Dokumen ini membahas masalah-masalah yang terkait terutama dengan sistem formal komunikasi ilmiah.

Reitz (2004) mendefinisikan *scholarly communication* sebagai “*The means by which individuals engaged in academic research and creative endeavor inform their peers, formally or informally, of the work they are engaged in or have accomplished.*” Definisi tersebut menyatakan bahwa komunikasi ilmiah merupakan sarana yang digunakan oleh orang-orang yang terlibat dalam penelitian akademis kemudian menyampaikan kepada rekan-rekan mereka, secara formal atau informal, terkait dengan pekerjaan yang mereka lakukan atau capai. Mereka berkomunikasi dengan menulis monograf dan artikel jurnal untuk publikasi, menyajikan makalah konferensi yang selanjutnya dapat diterbitkan, mengirimkan laporan, membuat dan memelihara situs web untuk komunitas akademis, dan berhubungan dengan teman sebaya melalui e-mail.

Fjallbrant dalam Siswadi (2016) mengemukakan beberapa komponen dalam komunikasi ilmiah sebagai berikut: 1) Para ilmuwan baik sebagai pencipta maupun dikategorikan kelompok pembaca; 2) Mahasiswa sebagai pembaca; 3) Kelompok pembaca lain yang tertarik terhadap kajian ilmu; 4) Para penerbit sebagai kelompok penerbit karya ilmiah dari masyarakat akademik;

5) Perpustakaan yang mengumpulkan dan menyebarkan jurnal, buku-buku ilmiah serta karya akademik memiliki fungsi sebagai fasilitator bagi para pembacanya; 6) Penjual yang menjadi fasilitator dengan pembaca; 7) Organisasi formal yang menangani pengakuan terhadap penemuan-penemuan penelitian; 8) Kelompok industri yang memanfaatkan hasil-hasil penelitian; 9) Lembaga akademik sebagai fasilitator produksi; 10) Kelompok agama, yang mempengaruhi pelaksanaan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada abad ke-17 dan 18.

Komunikasi ilmiah yang ada dilingkungan akademik melibatkan beberapa unsur/komponen yang terlibat. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen Komunikasi Ilmiah
Sumber: (Kahoe, 2004)

Dalam komunikasi ilmiah, masing-masing komponen memberikan kontribusi yang besar terhadap berlangsungnya komunikasi ilmiah. Unsur-unsur sumber daya manusia di lingkungan akademik seperti dosen, mahasiswa, pustakawan, staf administrasi, staf laboratorium merupakan komponen-komponen yang saling mendukung dalam memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Makalah ini menekankan peran *institutional repository* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dalam mendukung komunikasi ilmiah di lingkungan akademik dalam rangka meningkatkan kualitas sivitas akademika dan proses pembelajaran.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif berupa kajian pustaka, observasi terhadap *institutional repository* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan *institutional repository* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun analisis data menggunakan analisis deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Institutional repository yang dimiliki UMY saat ini ada 2. Hal ini karena *institutional repository* UMY masih dalam proses migrasi dari sistem lama ke sistem baru. *Institutional repository* UMY lama dapat diakses melalui <http://thesis.umy.ac.id/>. Pada tahun 2016, UMY membangun *institutional repository* yang baru dan masih dikembangkan lebih lanjut. Pembuatan *institutional repository* baru ini dilakukan karena terdapat banyak kekurangan pada *institutional repository* sebelumnya. Perpustakaan dan pimpinan universitas berkoordinasi dan mendukung dalam pengembangan *institutional repository* yang baru. *Institutional repository* UMY baru tersebut menggunakan *software* DSpace yang merupakan salah satu *institutional repository software* terbaik di dunia. Pengembangan Dspace dimotori oleh Massachusetts Institute of Technology (MIT) dan Hewlett Packard Laboratories. *Institutional repository* UMY baru tersebut dapat diakses melalui <http://repository.umy.ac.id/>. Jenis konten-konten yang ada dalam *institutional repository* UMY dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Table 1. Jenis Konten *Institutional Repository* UMY

Konten	Keterangan
Books	Berisi koleksi buku-buku karya dosen, karyawan maupun mahasiswa UMY yang diterbitkan oleh UMY Press maupun penerbit lain dan buku ajar dosen.
E-Journal	Berisi koleksi artikel-artikel jurnal terbitan program studi maupun fakultas di UMY
Dissertations and Thesis	Berisi koleksi tugas akhir mahasiswa D3, S1, S2, dan S3.
Lecturers Academic Activities	Memuat koleksi artikel ilmiah yang dibuat oleh dosen yang melakukan konferensi atau seminar, baik nasional maupun internasional.
Scientific Orations	Berisi koleksi pidato pemberian gelar kehormatan, pengukuhan doktor, laporan tahunan, dan milad UMY.
UMY Miscellaneous	Berisi koleksi artikel populer, opini dosen, maupun berita tentang UMY yang dimuat oleh media massa.
Student Papers	Berisi koleksi laporan program kreativitas, paper, dan laporan penelitian mahasiswa, baik tingkat nasional maupun internasional.
Librarianship	Memuat berbagai jenis koleksi karya tulis ilmiah para pustakawan UMY.
Guide Book	Memuat koleksi panduan-panduan yang berkaitan dengan akademik.
UMY Lecture Patent Research Center Community Service	Berisi tentang koleksi hak paten yang dimiliki oleh dosen UMY.

UMY melalui perpustakaan berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi sivitas akademika dalam mendapatkan informasi. Informasi yang dimiliki Perpustakaan UMY bukan hanya berbentuk fisik, namun juga digital. Pada era digital, penyediaan informasi dalam bentuk digital menjadi penting ketika informasi dalam bentuk fisik mulai tergerus zaman. Perpustakaan UMY menyediakan informasi digital kepada sivitas akademika melalui layanan *institutional repository* yang dapat diakses di <http://thesis.umat.ac.id/> dan <http://repository.umat.ac.id/>.

Selain itu, lewat *institutional repository* UMY inilah para mahasiswa dapat mengakses jurnal-jurnal yang diterbitkan UMY. Di samping itu, Perpustakaan UMY juga berlangganan jurnal-jurnal *online* yang dapat diakses secara gratis oleh sivitas akademika sebagai sumber informasi yang lebih *up-to-date*. Jurnal-jurnal online tersebut antara lain:

Table 2. Jurnal Online yang Dilanggan Perpustakaan UMY

Nama Jurnal	Website
Ebsco	http://search.ebscohost.com
ProQuest	https://search.proquest.com/pqrl/index
JSTOR	https://www.jstor.org/
Clinical Key	https://www.clinicalkey.com/
Emerald	https://emeraldinsight.com/

Sebagai penunjang pembelajaran sivitas akademika UMY, perpustakaan memberikan layanannya melalui *institutional repository* ini dengan mengadakan pelatihan literasi informasi dan cek plagiasi.

1. Literasi Informasi

American Library Association (2004) dalam *Information Literacy Competency Standards For Higher Education* menyatakan bahwa literasi informasi merupakan seperangkat kemampuan yang mengharuskan individu untuk mengenali ketika informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan digunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan. Mahasiswa yang memiliki keterampilan literasi informasi akan memiliki kemampuan standar sebagai berikut:

- Dapat menentukan sejauh mana informasi yang dibutuhkan.
- Mengakses informasi yang dibutuhkan dengan efektif dan efisien.

- c. Mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis.
- d. Memadukan sejumlah informasi yang terpilih menjadi dasar pengetahuan seseorang.
- e. Menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.
- f. Memahami masalah ekonomi, hukum, dan sosial seputar penggunaan informasi.
- g. Mampu menggunakan informasi secara etis dan legal.

Program literasi informasi di UMY diberikan kepada sivitas akademika khususnya mahasiswa ketika ada permintaan dari dosen. Program literasi informasi ini direncanakan untuk diberlakukan bagi semua mahasiswa, terutama mahasiswa baru. Dalam pelatihan ini, mahasiswa diberikan materi pencarian informasi terbaru, seperti akses jurnal online internasional. Selain itu, mahasiswa diajarkan bagaimana penggunaan dan pemanfaatan informasi tersebut secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, ada keterkaitan antara dosen sebagai ilmuwan perguruan tinggi, perpustakaan sebagai penyedia informasi, penerbit sebagai penyambung informasi, dan mahasiswa sebagai pengguna informasi tersebut.

2. Cek Plagiasi

Hasil akhir dari rangkaian komunikasi ilmiah melalui literasi informasi adalah mahasiswa memiliki karya tulis ilmiah yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu caranya adalah dengan melanggan aplikasi anti plagiarisme. Manfaat adanya aplikasi ini yaitu:

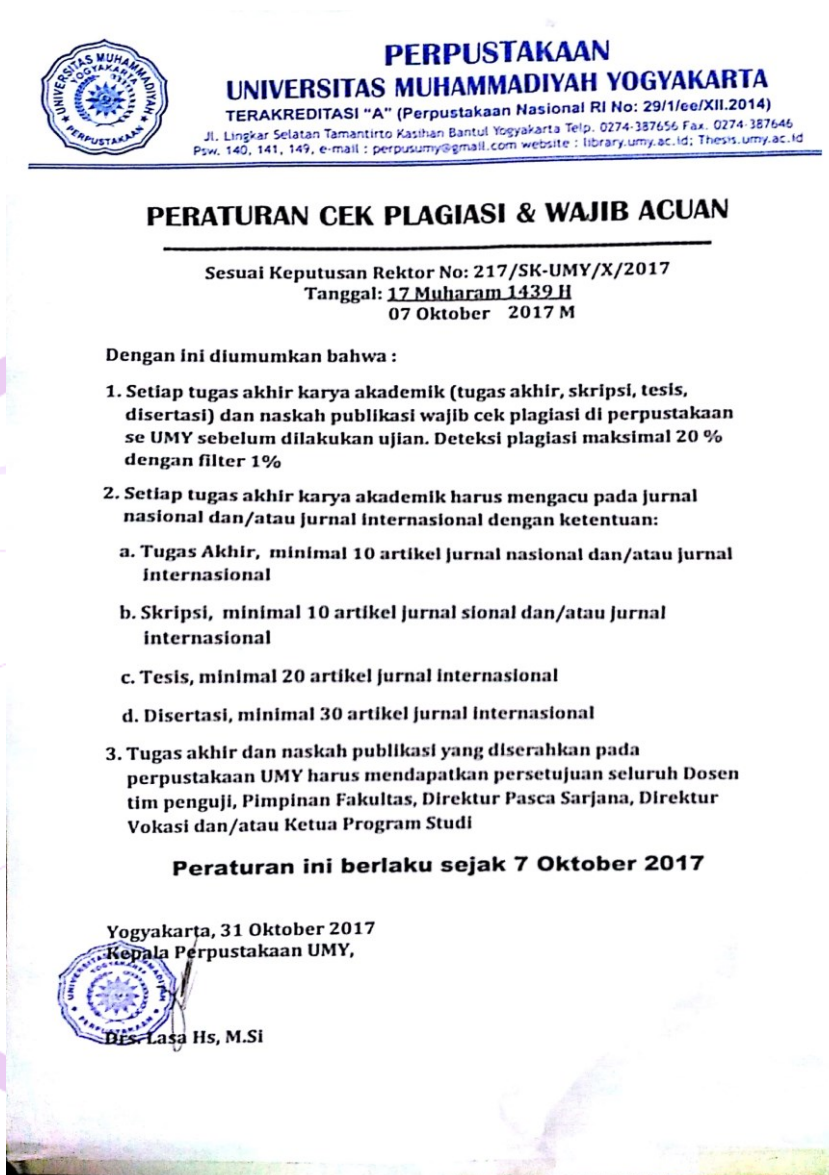
- Kemudahan dalam pengawasan
Memudahkan pada dosen dalam mengontrol dan mengawasi para mahasiswa bimbingannya dalam menyusun karya ilmiah. Tindakan melanggar etika kepenulisan yang dilakukan mahasiswa dapat dicegah.
- Pencegahan terhadap sanksi
Sanksi bagi sivitas akademika yang berkaitan dengan karya tulis ilmiah dapat dicegah dan dihindari.
- Peningkatan SDM perguruan tinggi
Komunikasi ilmiah yang baik akan mengarah kepada hasil akhir karya ilmiah yang baik juga. Manfaat ini juga dapat dirasakan oleh penulis dan institusinya. SDM yang baik tentu akan menjadikan perguruan tinggi tersebut semakin mendapatkan kepercayaan masyarakat.
- Penghargaan terhadap hak cipta
Perguruan tinggi sebagai instansi pendidikan tinggi harus menanamkan nilai-nilai moral kepada sivitas akademikanya yang terkait dengan norma-norma hukum terhadap hak cipta karya ilmiah seseorang.
- Informasi *local content* yang berkualitas
Informasi *local content* yang berkualitas sangat membantu dalam meningkatkan nilai akses terhadap *institutional repository*.

Sebagai upaya meningkatkan akses informasi melalui *institutional repository* yang bersifat komunikasi ilmiah, UMY melalui Surat Keputusan Rektor Nomor 217/SK-UMY.X/2017 (Gambar 2) menetapkan sebagai berikut:

1. Setiap tugas akhir karya akademik (tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi) dan naskah publikasi wajib cek plagiasi di Perpustakaan UMY sebelum dilakukan ujian. Deteksi plagiasi maksimal 20% dengan filter 1%.
2. Setiap tugas akhir karya akademik harus mengacu pada jurnal nasional dan/atau jurnal internasional dengan ketentuan:
 - a. Tugas akhir minimal 10 artikel jurnal nasional dan/atau jurnal internasional.
 - b. Skripsi minimal 10 artikel jurnal nasional dan/atau jurnal internasional.
 - c. Tesis minimal 20 artikel jurnal internasional.

d. Disertasi minimal 30 artikel jurnal internasional.

Adanya SK Rektor tersebut diharapkan *institutional repository* UMY dapat dimaksimalkan penggunaannya oleh sivitas akademika UMY dalam mencari dan memanfaatkan informasi. Hal tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik di lingkungan UMY dalam konteks komunikasi ilmiah di perguruan tinggi.



Gambar 2. SK Rektor UMY

4. KESIMPULAN

Secara umum, kajian ini menjabarkan perpustakaan memiliki peran dalam komunikasi ilmiah melalui *institutional repository*. Hal ini diperlihatkan dengan alur melingkar antara ilmuwan perguruan tinggi, penerbit, perpustakaan, dan mahasiswa. Para dosen senantiasa berkoordinasi dengan pihak perpustakaan agar mahasiswa mendapatkan informasi melalui *institutional repository* yang dimiliki oleh UMY. Perpustakaan berusaha memberikan informasi yang berkualitas berupa sumber-sumber informasi melalui program literasi informasi. Mahasiswa mendapat informasi seperti jurnal-jurnal online yang dapat menjadi acuan dalam menyusun karya tulis ilmiahnya. Proses komunikasi ilmiah ini diharapkan dapat dikembangkan lagi agar komunikasi ilmiah di lingkungan UMY dapat lebih baik dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- American Library Association. (2004). ALA | Information Literacy Competency Standards for Higher Education. Retrieved July 21, 2018, from <http://www.ala.org/Template.cfm?Section=Home&template=/ContentManagement/ContentDisplay.cfm&ContentID=33553>
- American Library Association. (2006). Principles and Strategies for the Reform of Scholarly Communication 1 | Association of College & Research Libraries (ACRL). Retrieved July 21, 2018, from <http://www.ala.org/acrl/publications/whitepapers/principlesstrategies>
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan (2007). Indonesia. Retrieved from www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/36/176.bpkp
- Kahoe, I. (2004). Scholarly communications. Retrieved July 20, 2018, from <http://library.uvic.ca/scholcomm/index.html>
- Lynch, C. (2003). Institutional Repositories: Essential Infrastructure For Scholarship In The Digital Age. *Portal Libraries and the Academy*, 3, 327–336. <https://doi.org/10.1353/pla.2003.0039>
- Reitz, J. M. (2004). Online Dictionary for Library and Information Science. Retrieved December 20, 2019, from https://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_r.aspx
- Siswadi, I. (2016). Penguatan Peran Perpustakaan Dalam Komunikasi Ilmiah (Scholarly Communication) Di Lingkungan Akademik. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 12(1), 8–15. Retrieved from <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/view/11432>
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. SK Rektor Nomor 217 tahun 2017 tentang Peraturan Cek Plagiasi dan Wajib Acuan.
- Walters, T. O. (2007). The New Academic Library — Building Institutional Repositories to Support Changing Scholarly and Research Processes. In *ACRL Thirteenth National Conference* (pp. 56–63). Baltimore, Maryland. Retrieved from <http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org.acrl/files/content/conferences/confsandpreconfs/national/baltimore/papers/56.pdf>

